

## Konsep Evaluasi Pembelajaran pada Keterampilan Membaca di Kelas Tinggi

Juni Sahla Nasution<sup>1</sup>, Fadiyah Adlina<sup>2</sup>, Harits Heriadi<sup>3</sup>, Shafa Azzahra Nurzal<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email: [junisahlanasution@gmail.com](mailto:junisahlanasution@gmail.com)<sup>1</sup>, [fadihadlina30@gmail.com](mailto:fadihadlina30@gmail.com)<sup>2</sup>, [haritsheriadi10@gmail.com](mailto:haritsheriadi10@gmail.com)<sup>3</sup>, [shafapohan123@gmail.com](mailto:shafapohan123@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstract.** *The ability to read is a basic skill that is very important in students' lives, both in academic contexts and in everyday life. Thus, evaluation of reading learning is very important in improving students' reading skills, supporting students' academic achievement, and providing a strong foundation for future learning. The method used in this research is literature review or literature review. The results of the research are: (1) Evaluation of reading learning in higher classes is an assessment process carried out by teachers to measure students' reading abilities at the upper secondary or secondary school level. (2) the types of learning evaluation are divided into 2, namely formative and summative evaluations, (3) the purpose of reading learning evaluation is to ensure that students develop the necessary reading skills and that reading teaching is effective.*

**Keywords:** *Advanced reading, Evaluation, Skills.*

**Abstrak.** Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam kehidupan siswa, baik dalam konteks akademis maupun kehidupan sehari-hari. Dengan demikian evaluasi pembelajaran membaca sangatlah penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, mendukung pencapaian akademis siswa, dan memberikan dasar yang kuat untuk pembelajaran di masa depan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian *literature* atau tinjauan pustaka. Hasil penelitian yaitu: (1) Evaluasi pembelajaran membaca di kelas tinggi adalah proses penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur kemampuan membaca siswa di tingkat pendidikan menengah atas atau sekolah lanjutan. (2) jenis evaluasi pembelajaran terbagi menjadi 2 yaitu evaluasi formatif dan sumatif, (3) tujuan evaluasi pembelajaran membaca adalah untuk memastikan bahwa siswa mengembangkan keterampilan membaca yang diperlukan dan bahwa pengajaran membaca efektif.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Membaca lanjutan, Keterampilan.

### LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi nasional dan harus dijaga. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar merupakan pembelajaran yang dilakukan secara komprehensif, yang membantu siswa meningkatkan kemampuan menyampaikan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam bentuk lisan dan tulisan, serta dapat menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya masyarakat Indonesia, dan menciptakan sebuah karya sastra yang menyajikan gagasan secara konsisten, logis, dan kontekstual sehingga gagasan tersebut bermanfaat bagi siswa dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai peranan penting dalam pendidikan Indonesia karena merupakan bahasa resmi di seluruh daerah.

Ada 4 keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan dasar berbahasa dan merupakan bagian dari komunikasi tertulis, lambang bunyi suatu bahasa diterjemahkan

menjadi lambang atau huruf tertulis. Membaca sebagai salah satu aspek kemampuan berbahasa merupakan suatu permasalahan yang mendapat perhatian besar dalam kehidupan manusia. Ketertarikan tersebut berakar pada kesadaran akan pentingnya makna, nilai, dan fungsi membaca dalam kehidupan masyarakat. Hal inilah yang menjadi penyebab keragaman pemahaman membaca. Membaca adalah mempelajari kata-kata dengan mengucapkannya dan membacanya dalam bentuk cetakan. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan kompleks seperti belajar, berpikir, menalar, menggabungkan, dan memecahkan masalah untuk memberikan penjelasan informasi kepada pembaca (Harianto, 2020).

Evaluasi adalah proses mendeskripsikan dan mengkoordinasikan informasi untuk membantu memutuskan alternatif-alternatif yang ada. Penilaian dapat mencakup arti tes dan *measurement*, namun juga bisa berarti di luar dari sekedar pengujian dan pengukuran. Hasil dari evaluasi dapat membuat keputusan profesional. Seseorang dapat mengevaluasi baik dengan data kuantitatif maupun kualitatif (Asrul et al., 2022). Evaluasi pembelajaran adalah proses menentukan ruang lingkup dan kemajuan pembelajaran serta memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan dan perbaikan yang diperlukan untuk memaksimalkan hasil.

Walaupun pemahaman membaca di sekolah dasar mempunyai kedudukan penting atau landasan penting bagi keberhasilan siswa dalam belajar pada jenjang selanjutnya, namun pada kenyataannya pemahaman membaca siswa di sekolah dasar masih dianggap lemah. Hal ini disebabkan rendahnya minat membaca siswa. Pendidik/guru hendaknya dapat memberikan perhatian khusus terhadap keterampilan membaca pemahaman, yang dapat ditingkatkan dengan menumbuhkan minat mengembangkan kebiasaan membaca pada usia muda. Membiasakan membaca memang tidak mudah, sehingga diperlukan program harian untuk membangkitkan minat membaca siswa (Ritonga et al., 2023).

## **KAJIAN TEORITIS**

Pembelajaran membaca merupakan pembelajaran yang penting bagi peserta didik, karena salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan diperoleh melalui membaca. Meskipun demikian, masih banyak masalah didapati mengenai evaluasi pembelajaran membaca di kelas tinggi. Pembelajaran membaca belum memperoleh ruang yang cukup baik, dan pada kenyataannya pembelajaran membaca kurang cukup diminati oleh peserta didik.

Topik penelitian ini telah banyak diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya, di antaranya yaitu penerapan evaluasi pembelajaran membaca di kelas tinggi oleh Riris Nurkholida Rambe

dan teman-teman, upaya penerapan evaluasi membaca di kelas tinggi oleh Anggun Sri Winarti dan teman-teman, evaluasi kemampuan belajar membaca siswa kelas 2 di SD N 6 Wonogiri oleh Vemia Wulandari, dan upaya peningkatan keterampilan membaca di kelas tinggi oleh Arwita Putri dan teman-teman.

Berdasarkan *Literature Review* di atas, diketahui bahwasannya masih ada yang perlu ditambahkan mengenai evaluasi pembelajaran membaca. Dengan begitu dibutuhkan kajian yang mendalam mengenai hal tersebut di dalam judul penelitian “Konsep Evaluasi Pembelajaran pada Keterampilan Membaca di Kelas Tinggi”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah kajian *literature* atau tinjauan pustaka. Kajian *literature* adalah desain penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan sumber data yang berkaitan dengan suatu topik. Kajian *literature* bertujuan mendeskripsikan konten pokok berdasarkan informasi yang didapat. Pada kajian *literature* tahapan penelitian dilakukan mulai pengumpulan artikel-artikel ilmiah, pembahasan, dan kesimpulan. Sumber data penelitian berupa artikel-artikel jurnal nasional. Penelitian kepustakaan mempunyai empat tahap, yaitu menyiapkan peralatan yang diperlukan, menyiapkan referensi praktik, mengatur waktu dan bacaan, atau mencatat bahan penelitian (Adlini et al., 2022). Jadi, penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan penelitian yang pengumpulan informasi dan datanya dilakukan dengan menggunakan berbagai jenis bahan yang tersedia di perpustakaan, seperti buku referensi, hasil penelitian terdahulu yang sejenis pada jurnal berbeda terkait masalah yang ingin dipecahkan, artikel, catatan, dll (Sari and Asmendri, 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Evaluasi Pembelajaran Membaca di Kelas Tinggi**

Secara harfiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penafsiran. Secara umum evaluasi dapat dikatakan sebagai penilaian terhadap kualitas suatu hal. Lebih lanjut, evaluasi juga dapat dilihat sebagai proses perencanaan, perolehan, dan penyediaan informasi secara tepat yang diperlukan untuk mengambil alternatif keputusan. Oleh karena itu, evaluasi adalah suatu proses sistematis untuk menilai atau menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pendidikannya (Sriyanti, 2019).

Evaluasi merupakan salah satu bagian dan langkah penting yang perlu dilakukan guru untuk mengetahui efektivitas pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan umpan balik kepada guru untuk perbaikan dan penyempurnaan program dan kegiatan pembelajaran.

Evaluasi merupakan salah satu bagian dan langkah penting yang perlu dilakukan guru untuk mengetahui efektivitas pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan umpan balik kepada guru untuk perbaikan dan penyempurnaan program dan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian pembelajaran membaca merupakan proses penentuan keterampilan siswa dalam memahami informasi, menerima informasi, mengklasifikasikan, menganalisis dan menalar, serta ketepatan pengucapan dan intonasi dalam tes pemahaman bacaan bahasa target (Winarti et al., 2023).

### **Jenis Evaluasi Pembelajaran Membaca di Kelas Tinggi**

Ketika melakukan evaluasi pembelajaran membaca di kelas, tes harus digunakan untuk membantu pendidik mengukur keterampilan belajar membaca siswa. Jenis penilaian pembelajaran membaca kelas atas meliputi penilaian formatif dan sumatif. Masing-masing dalam kegiatan penilaian tersebut memerlukan tes berbeda untuk mengukur kemampuan pemahaman membaca siswa.

#### **1. Evaluasi Formatif**

Penilaian formatif adalah penilaian yang menentukan seberapa besar perkembangan siswa setelah menyelesaikan program tertentu. Tes formatif ini biasanya dilaksanakan di tengah-tengah perjalanan program pengajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan pelajaran berakhir. Tes formatif adalah kegiatan tes harian (kuis) yang dilakukan secara rutin untuk mengukur pencapaian kompetensi seorang siswa setelah menyelesaikan satu atau lebih kompetensi.

Berikut tindakan lanjutan yang perlu dilakukan setelah mengetahui hasil tes formatif:

- a) Apabila materi yang diujikan sudah cukup dikuasai, maka kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan topik baru.
- b) Jika ada bagian yang belum dikuasai siswa, ulangi terlebih dahulu atau jelaskan kembali bagian yang belum dikuasai siswa sebelum melanjutkan ke pembahasan pelajaran yang baru (Rahman and Nasryah, 2019).

#### **2. Evaluasi Sumatif**

Penilaian atau tes sumatif dilakukan setelah selesainya suatu kelompok atau program program yang lebih besar. Tes sumatif dapat dilaksanakan dengan ujian akhir semester (Magdalena et al., 2021).

Adapun contoh tes sumatif, yaitu:

##### **a) Tes Subjektif.**

Tes subjektif merupakan tes yang biasa digunakan untuk mengukur pemahaman membaca pada orang. Tes subjektif adalah tes yang jawabannya diberikan dalam

bentuk tertulis dan tes tersebut dievaluasi untuk menentukan apakah pernyataan tertulis itu benar atau salah. Ciri-ciri penanda tes subjektif adalah sebagai berikut: (1) Soal yang disiapkan tidak banyak, (2) Pilihan bahannya tidak banyak sehingga hasil yang didapat kurang baik, dan (3) Sangat dipengaruhi oleh faktor: bahasa yang digunakan siswa, kesantunan menulis, sikap penguji terhadap siswa, penilaian bersifat relatif, jawaban sangat penting, dipengaruhi oleh emosi penguji, waktu yang terbatas untuk menyelesaikan soal yang komprehensif dan kompleks. Tes subjektif dapat dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu (1) tes mengingat sederhana, (2) jawaban singkat, dan (3) tes diskusi (Winarti et al., 2023).

b) Tes Objektif.

Tes objektif juga merupakan tes yang biasa digunakan untuk mengukur pemahaman membaca. Tes objektif soal adalah tes yang dapat dilakukan secara objektif dengan cara membandingkan kunci jawaban dengan hasil pekerjaan subjek. Tes untuk tujuan ini terdiri dari soal-soal tes yang dapat dijawab dengan satu kata atau lebih atau dengan memilih alternatif jawaban yang disediakan. Tes objektif memungkinkan subjek menjawab banyak soal dalam waktu yang relatif singkat. Artinya materi yang diusulkan atau materi dapat mencakup sebagian besar materi yang akan diuji. Tes objektif dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis: tepat, benar, salah, menjodohkan, dan pilihan ganda (Rambe et al., 2023).

### **Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran Membaca di Kelas Tinggi**

Secara umum, tujuan evaluasi pembelajaran yaitu:

1. Menilai ketercapaian tujuan

Ada keterkaitan antara tujuan pembelajaran, metode penilaian, dan cara siswa belajar. Metode penilaian biasanya menentukan cara siswa belajar, sedangkan tujuan penilaian menentukan metode penilaian yang digunakan oleh guru.

2. Mengukur macam-macam aspek pelajaran yang bervariasi

Pembelajaran terbagi dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Batasan ini biasanya berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai. Keseluruhan jenis pembelajaran harus dinilai pada tingkat yang sesuai.

3. Memotivasi belajar siswa

Penilaian juga harus membuat siswa termotivasi untuk belajar. Guru perlu menguasai teknik motivasi yang berbeda, namun hanya sedikit guru yang menguasai teknik motivasi terkait penilaian. Evaluasi positif terhadap hasil penilaian dapat membangkitkan

semangat, mendorong peningkatan dan pemeliharaan hasil, dan pada akhirnya memotivasi siswa untuk terus belajar.

4. Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum

Hubungan antara evaluasi dan pengajaran sangatlah erat. Hal ini karena evaluasi adalah bagian dari pembelajaran. Selain itu, ada hubungan antara pelajaran dan kurikulum. Beberapa guru seringkali mengubah prosedur penilaian dan metode pengajaran yang mereka anggap penting dan tepat. Perubahan tersebut layak dilakukan jika didasarkan pada hasil evaluasi yang komprehensif.

5. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian

Maksudnya yaitu memperbaiki dan menyempurnakan program pendidikan serta strategi pengajaran dan pelaksanaannya. Kegagalan siswa dalam mencapai hasil belajar yang telah dicapainya hendaknya tidak dianggap sebagai kekurangan dari siswa itu sendiri, tetapi mungkin juga disebabkan oleh kesalahan strategis dalam penerapan kurikulum. Misalnya saja pemilihan metode dan alat pengajaran yang salah, begitu juga dalam pembelajaran membaca (Suarga, 2019).

Evaluasi pembelajaran membaca merupakan kegiatan mengumpulkan data tentang kemajuan belajar siswa dalam membaca, menganalisis data tersebut, menginterpretasikan hasil analisis, serta menggunakannya untuk kepentingan perbaikan proses belajar mengajar membaca. Dengan demikian, tujuan utama dari evaluasi pembelajaran membaca adalah untuk memastikan bahwa siswa mengembangkan keterampilan membaca yang diperlukan dan bahwa pengajaran membaca efektif.

Secara umum, fungsi evaluasi pembelajaran di antaranya:

1. Secara psikologis, siswa selalu perlu mengetahui sejauh mana kegiatan yang dilakukannya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya.
2. Secara sosiologis, evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah seorang siswa cukup kompeten untuk memasuki dunia kerja.
3. Dari segi pedagogi dan metodologi, penilaian ini membantu guru untuk membagi siswa ke dalam kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan keterampilannya serta mendukung upaya pembelajaran guru dan meningkatkan proses pembelajaran
4. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui kedudukan seorang siswa dalam suatu kelompok, apakah ia termasuk siswa yang cerdas, siswa yang rata-rata, atau siswa yang tidak terlalu pintar.
5. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui tingkat kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan program pendidikan.

6. Evaluasi berfungsi mendukung saran dan pilihan guru dalam menentukan jenis pelatihan, mata pelajaran inti, dan promosi kursus.
7. Secara administratif, fungsi penilaian adalah untuk memberikan laporan kepada orang tua, pejabat pemerintah yang berwenang, kepala sekolah, guru, dan siswa itu sendiri tentang kemajuan siswa (Magdalena, 2021).

Dapat disimpulkan bahwasannya ada beberapa fungsi evaluasi pembelajaran membaca di kelas tinggi, yaitu:

1. Mengukur Kemampuan Membaca Siswa. Evaluasi membaca digunakan untuk mengukur kemampuan membaca siswa, termasuk pemahaman teks, kemampuan mengidentifikasi informasi penting, dan kemampuan menganalisis teks.
2. Mengidentifikasi Kebutuhan Siswa. Melalui evaluasi membaca, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan individual siswa dalam membaca. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan bantuan tambahan kepada siswa yang membutuhkannya.
3. Memberikan Umpan Balik kepada Siswa. Evaluasi membaca memberikan umpan balik kepada siswa tentang kemampuan membaca mereka. Siswa dapat mengetahui di mana mereka berada dalam pengembangan keterampilan membaca mereka dan area mana yang perlu ditingkatkan.
4. Menilai Kemajuan Siswa. Evaluasi membaca membantu guru untuk mengukur kemajuan siswa dalam membaca dari waktu ke waktu. Guru dapat melihat perkembangan siswa dalam pemahaman teks, kemampuan mengidentifikasi informasi penting, dan kemampuan analisis mereka.
5. Menilai Efektivitas Pengajaran. Evaluasi membaca digunakan untuk menilai efektivitas strategi pengajaran yang digunakan dalam pengajaran membaca. Guru dapat menentukan apakah metode pengajaran yang digunakan efektif atau perlu disesuaikan.
6. Mendukung Perencanaan Pembelajaran Berikutnya. Hasil dari evaluasi membaca dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan pembelajaran berikutnya. Guru dapat menyesuaikan materi dan strategi pengajaran berdasarkan kebutuhan dan kemajuan siswa.
7. Menilai Pencapaian Tujuan Pembelajaran. Evaluasi membaca membantu guru untuk menilai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum. Guru dapat mengetahui apakah siswa telah mencapai standar yang ditetapkan untuk kemampuan membaca mereka.

## **Prinsip Evaluasi Pembelajaran Membaca di Kelas Tinggi**

Ada beberapa prinsip evaluasi pembelajaran, di antaranya yaitu:

1. Sahih. Penilaian yang dilakukan oleh pendidik efektif bila didasarkan pada data yang mencerminkan keterampilan yang diukurnya dan menggunakan alat ukur yang jelas.
2. Objektif. Pendidik tidak memberikan evaluasi subjektif. Dengan demikian, pedoman penilaian (rubrik) digunakan untuk menyeimbangkan persepsi pemeriksa dan meminimalkan subjektivitas.
3. Adil. Penilaian harus sesuai dengan hasil aktual kinerja belajar siswa berdasarkan kemampuan yang dinilai.
4. Terpadu. Evaluasi oleh pendidik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kegiatan pembelajaran dan berkaitan dengan keterampilan yang diberikan dalam proses pembelajaran.
5. Terbuka. Prosedur dan kriteria penilaian harus terbuka, jelas, dan diketahui oleh guru dan siswa. Siswa atau pengguna hasil ujian perlu mengetahui proses dan referensi apa yang digunakan dalam membuat penilaiannya.
6. Menyeluruh dan berkesinambungan. Penilaian yang dilakukan oleh pendidik hendaknya mencakup seluruh aspek kompetensi, dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan instrumennya. Penilaian juga dilakukan sepanjang proses pembelajaran dan didasarkan pada penilaian yang seimbang sebagai pendekatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran.
7. Sistematis. Evaluasi dilakukan secara terencana dan bertahap dengan menggunakan berbagai prosedur baku. Hal ini dimulai dengan pemetaan: mengidentifikasi dan menganalisis KD, indikator dan ketercapaian KD. Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis, ditentukan metode evaluasi, format instrumen, dan waktu evaluasi yang sesuai.
8. Beracuan kriteria penilaian. Evaluasi dilakukan sesuai dengan standar minimum yang ditetapkan. Siswa yang mencapai batas tersebut dianggap telah menyelesaikan studinya, sedangkan siswa yang tidak mencapai batas tersebut wajib mengikuti remedial.
9. Akuntabel. Hasil evaluasi dapat dipertanggungjawabkan dari segi teknis, prosedural, dan hasil. Selain dilakukan secara valid, obyektif, adil dan terbuka, penilaian juga harus mempunyai makna bagi peserta didik dan proses pembelajaran (Febriana, 2019).



## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Evaluasi pembelajaran membaca di kelas tinggi adalah proses penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur kemampuan membaca siswa di tingkat pendidikan menengah atas atau sekolah lanjutan. Ada beberapa jenis evaluasi pembelajaran membaca di kelas tinggi, di antaranya yaitu: (1) evaluasi formatif, (2) evaluasi sumatif. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan membaca siswa, mengukur kemajuan mereka dalam membaca, serta mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Evaluasi pembelajaran membaca di kelas tinggi juga memiliki prinsip, di antaranya yaitu: (1) shahih, (2) objektif, (3) adil, (4) terpadu, (5) terbuka, (6) menyeluruh dan berkesinambungan, (7) sistematis, (8) beracuan kriteria penilaian, dan (9) akuntabel.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Adlini, M., Nina, M., et al. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 6(1), 1–6.
- Asrul, et al. (2022). Evaluasi Pembelajaran. Medan: Perdana Publishing.
- Febriana, R. (2019). Evaluasi Pembelajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa. Jurnal Didaktika, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>.
- Magdalena, I. (2021). Desain Evaluasi Pembelajaran SD. Sukabumi: CV. Jejak Publisher.
- Magdalena, I., et al. (2021). Analisis Evaluasi Sumatif Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas VI SDN Batujaya Di Era Pandemi Covid-19. Arzusin, 1(1), 137–150. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v1i1.114>.
- Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). Evaluasi Pembelajaran. Meulaboh: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rambe, R. N., et al. (2023). Penerapan Evaluasi Pembelajaran Membaca Di Kelas Tinggi. Masaliq, 3(5), 858–869. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1389>.
- Ritonga, A. A., et al. (2023). Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Kelas Tinggi Di Tingkat MI/Sd. Inspirasi Dunia: Riset Pendidikan Dan Bahasa, 2(3), 102–113.
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA. Natural Science, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.
- Sriyanti, I. (2019). Evaluasi Pembelajaran Matematika. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Suarga. (2019). Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Dalam Pengembangan Pembelajaran. Inspiratif Pendidikan, 8(1), 327–338. <https://doi.org/10.24252/ip.v8i1.7844>.

Winarti, et al. (2023). Upaya Penerapan Evaluasi Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 154–166. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.2021>.